

**BUDAYA LITERASI SEBAGAI SARANA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
MELALUI PROGRAM GEROBAG BACA DI SD NEGERI COKRO**

A THOHA & TITIK HARYATI

Program Studi Manajemen Pendidikan, Pasca Sarjana Universitas PGRI Semarang
Email : guethohaahmad@gmail.com, titik30@gmail.com, noormiyono@upgris.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan berkualitas merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang kompetitif dan inovatif. Salah satu aspek krusial dalam mencapai pendidikan yang berkualitas adalah melalui peningkatan kemampuan literasi. Program literasi yang efektif dapat memperkuat kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis, yang merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang efektif dalam memberikan pelajaran dan pengalaman yang berguna bagi perkembangan fisik, intelektual, sosial, dan emosional siswa. Pendidikan bermutu memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan dan keahlian yang dibutuhkan untuk berkontribusi dalam masyarakat dan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Banyak sekolah yang melaksanakan program untuk mencapai pendidikan yang bermutu, salah satunya adalah di SD Negeri Cokro yang menerapkan program Gerakan Optimalisasi Bagi Siswa Untuk Gemar Membaca atau yang disingkat dengan nama Gerobag Baca. Tujuan program ini adalah dalam rangka peningkatan kemampuan literasi dan percaya diri murid di SD Negeri Cokro.

Kata Kunci : Mutu Pendidikan dan Literasi

ABSTRACT

Quality education is one of the main pillars in the development of competitive and innovative human resources. One crucial aspect in achieving quality education is through enhancing literacy skills. An effective literacy program can strengthen the abilities of reading, writing, and critical thinking, which are important components in the learning process. Quality education is education that is effective in providing lessons and experiences that are beneficial for the physical, intellectual, social, and emotional development of students. Quality education enables students to develop the skills and expertise needed to contribute to society and to face future challenges. Many schools implement programs to achieve quality education, one of which is at SD Negeri Cokro, which applies the Gerakan Optimalisasi Bagi Siswa Untuk Gemar Membaca program, abbreviated as Gerobag Baca. The goal of this program is to enhance literacy skills and self-confidence among the students at SD Negeri Cokro.

Key Words : Education Quality and Literacy

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu indikator penting dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah ketersediaan dan aksesibilitas sumber belajar yang memadai bagi siswa. Di banyak daerah, terutama di pedesaan, tantangan utama adalah terbatasnya akses terhadap sumber belajar yang beragam dan berkualitas, seperti buku-buku pelajaran dan bacaan tambahan. Dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dijelaskan bahwa

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah hal yang penting dalam perjalanan hidup manusia, dari di dalam kandungan, lahir sampai dengan menutup usia (Timbowo : 2022).

Berkaitan dengan hal tersebut maka peningkatan mutu pendidikan sangat mutlak dilakukan oleh lembaga pendidikan sebagai upaya untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan. Menurut Franklin P. Schargel istilah mutu terhadap pendidikan disebut Total Quality Education. Lebih lanjut Franklin P. Schargel mengatakan bahwa total quality education adalah suatu proses yang melibatkan pemusatan dan pencapaian kepuasan harapan pelanggan pendidikan, perbaikan terus menerus, pembagian tanggung jawab dengan para pegawai, dan pengurangan pekerjaan tersisa dan pekerjaan kembali. (Djuanda : 2019).

Literasi merupakan salah satu program yang bisa digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Literasi yang rendah menjadi salah satu penghambat proses pembelajaran, dimana siswa kurang memiliki kebiasaan membaca dan keterampilan memahami teks. Kecenderungan ini jika tidak segera ditangani dapat berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa dan hasil yang mereka capai.

Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik memengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan data raport pendidikan di SD Negeri Cokro menunjukkan bahwa literasi siswa sudah baik sehingga perlu diopimalkan dan ditumbuhkembangkan agar menjadi siswa yang lebih literat. Namun siswa literat belum berarti siswa tersebut memiliki keberanian untuk tampil di depan teman - temannya untuk menceritakan kembali buku yang telah dibacanya. Anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi mempunyai keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya seperti berani maju didepan kelas untuk mengerjakan tugas dari guru ataupun berani bercerita. (Riyadi : 29).

Menurut Susanti, dkk (2014 : 50) mengungkapkan bahwa anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi mempunyai ciri mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, mudah bergaul dengan teman dan mudah akrab, berani tampil dimuka umum, dan memiliki cita-cita. Dengan memperhatikan kondisi ini, SD Negeri Cokro berupaya untuk mencari solusi kreatif dan efektif dalam meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa dengan membuat sebuah program “Gerobag Baca” yang artinya Gerakan Optimalisasi bagi siswa untuk gemar membaca.

METODE PELAKSANAAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan *best practice* ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui program gerobak baca di SD Negeri Cokro melalui budaya literasi.

Langkah- langkah dalam pelaksanaan setiap program kegiatan sangat penting untuk memastikan kesuksesan dan efektivitas dari program tersebut. Langkah – langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan program gerobak baca adalah :

a) Perencanaan Program

Perencanaan yang matang adalah kunci utama untuk mencapai kesuksesan dalam setiap aspek kehidupan, karena dengan merencanakan, kita dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan dan mempersiapkan solusi atas setiap tantangan yang mungkin muncul. Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilaksanakan antara lain sebagai berikut.

1. Berdiskusi dengan Kepala Sekolah dan guru, terkait program .

2. Membentuk tim beranggotakan Kepala Sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk kelancaran program.
3. Mengkoordinasikan pembagian tugas dalam tim.

b) **Persiapan Program**

Sebelum memulai program, penting untuk melakukan persiapan menyeluruh, mulai dari mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan hingga menentukan jadwal yang efektif, agar pelaksanaan program dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. Pada tahap ini dimulai dengan memanfaatkan pojok literasi yang ada dimasing-masing kelas. Selain itu juga memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada semua siswa tentang program gerobak baca.

c) **Pelaksanaan Program**

Pelaksanaan program harus dilakukan dengan disiplin dan koordinasi yang baik, memastikan setiap tim bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan mengatasi segala hambatan yang muncul agar tujuan program dapat tercapai secara efektif dan efisien. Program gerobak baca ini dilaksanakan dengan cara :

1. Setiap hari senin sampai dengan jumat, siswa diberi tugas untuk membaca buku dipojok literasi secara bersama sama sebelum pembelajaran dimulai selama 15 menit dan pada jam istirahat.
2. Setiap hari sabtu siswa diberikan tugas membuat karya dari hasil membaca buku. Karya ini dapat berupa gambar bercerita, atau synopsis cerita yang kemudian di tempel dimading kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya Literasi

Literasi merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh setiap manusia. Literasi yang rendah menjadi salah satu penghambat proses pembelajaran, dimana siswa kurang memiliki kebiasaan membaca dan keterampilan memahami teks. Kecenderungan ini jika tidak segera ditangani dapat berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa dan hasil yang mereka capai. Menurut Elizabeth Sulzby “1986”, Literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak dan menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca. Adapun tujuan literasi itu sendiri ialah sebagai berikut:

- 1) Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca berbagai informasi bermanfaat.
- 2) Membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca.
- 3) Meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis.
- 4) Membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri seseorang.
- 5) Meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis.
- 6) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di tengah-tengah masyarakat secara luas.
- 7) Membantu meningkatkan kualitas penggunaan waktu seseorang sehingga lebih bermanfaat.

Setelah melihat tujuan literasi yang begitu baik, hal ini tentunya masyarakat akan mendapatkan berbagai manfaat darinya, dan adapun beberapa manfaat literasi ialah sebagai berikut :

- 1) Menambah perbendaharaan kata “kosa kata” seseorang.

- 2) Mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis.
- 3) Mendapat berbagai wawasan dan informasi baru.
- 4) Kemampuan interpersonal seseorang akan semakin baik.
- 5) Kemampuan memahami suatu informasi akan semakin meningkat.
- 6) Meningkatkan kemampuan verbal seseorang.
- 7) Meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir seseorang.
- 8) Membantu meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi seseorang.
- 9) Meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkai kata yang bermakna dan menulis. (<https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>).

Kata literasi disebutkan dalam bahasa Inggris berupa literacy yang berasal dari bahasa Latin littera (huruf) yang mempunyai pengertian melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. (Dalimunthe, 2019). Sedangkan menurut id.wikipedia.org, menyebutkan bahwa Literasi atau kemelekan adalah istilah umum yang merujuk kepada serangkaian kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari - hari. Sehingga, literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa

Banyak sekolah menerapkan budaya literasi untuk memperbaiki kualitas pendidikan serta kemampuan membaca dan menulis para siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) juga telah menginisiasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang merupakan kelanjutan dari Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti pada Anak. Menurut Timbowo, dkk (2022), menyebutkan Prinsip - prinsip yang ditekankan adalah sebagai berikut :

- 1) Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang bisa diprediksi
- 2) Program literasi yang baik bersifat berimbang
- 3) Program literasi berlangsung di semua area kurikulum
- 4) Tidak ada istilah terlalu banyak untuk membaca dan menulis yang Bermakna
- 5) Diskusi dan strategi bahasa lisan sangat penting
- 6) Keberagaman perlu dirayakan di kelas dan sekolah
- 7) Membudayakan literasi dengan program 6M
- 8) Membudayakan literasi dengan model BATU-BASAH
- 9) Membudayakan literasi dengan pendekatan proses.

Berdasarkan hal tersebut, budaya literasi sangat penting diterapkan dilingkungan pendidikan pada khususnya. Pentingnya literasi bagi anak sekolah adalah sebuah topik yang luas dan mendalam, karena literasi bukan hanya melibatkan kemampuan untuk membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, interpretasi, dan keterampilan berpikir kritis yang mendalam. Dalam konteks pendidikan, literasi menjadi pondasi esensial untuk pembelajaran di semua bidang studi dan untuk pengembangan pribadi dan profesional di masa depan. beberapa aspek penting yang menjelaskan mengapa literasi itu krusial bagi anak sekolah diantaranya adalah *pertama*, Literasi membuka pintu bagi anak-anak untuk mengakses beragam sumber pengetahuan. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan anak untuk memahami buku pelajaran, literatur, artikel, dan sumber informasi lainnya, yang mana adalah kunci untuk belajar mandiri dan pengembangan intelektual. Anak yang literat akan lebih mudah menyerap pengetahuan yang disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung. *Kedua*, Proses belajar membaca dan menulis sangat mempengaruhi perkembangan otak anak. Literasi membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analisis, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Proses ini melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang membantu

Copyright (c) 2024 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

anak dalam memahami konsep-konsep kompleks di berbagai bidang studi. *Ketiga*, Literasi memperkuat kemampuan komunikasi anak. Dengan bisa membaca dan menulis, anak-anak dapat menyatakan pikiran, ide, dan perasaan mereka dengan lebih efektif. Ini bukan hanya penting untuk keberhasilan akademis tetapi juga untuk interaksi sosial dan pengembangan emosional yang sehat.

Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan yang menentukan kualitas output atau lulusan yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan. Mutu pendidikan seringkali didefinisikan sebagai derajat di mana sebuah sistem pendidikan, lembaga, dan sumber daya memenuhi standar atau kriteria yang telah ditetapkan. Mutu pendidikan tidak hanya mengukur hasil akademis siswa tetapi juga meliputi proses pembelajaran, pengelolaan sekolah, infrastruktur, serta keterlibatan dan kepuasan para stakeholder, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat.

Menurut Yopi Sanjaya (2023) dalam tulisannya yang dimuat di geotimes.id menyebutkan kualitas pendidikan di Indonesia dianggap masih level rendah. Hal ini berdasarkan dari data pemeringkatan menurut *Worldtop20.org* bahwa Indonesia berada di peringkat 67 dari 203 negara di dunia. Padahal dana APBN/APBD yang telah dialokasikan berdasarkan regulasi di sektor pendidikan sebesar 20%. Penyebab rendahnya mutu pendidikan diantaranya adalah Pencapaian para pendidik dalam mengeksplorasi potensi siswa masih belum optimal. Seringkali, mereka cenderung memaksakan keinginan mereka sendiri, namun kurang peka terhadap kebutuhan serta minat dan bakat yang beragam dari setiap siswa. Situasi ini menyebabkan kesulitan bagi pendidik untuk mengidentifikasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut, mutu pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan suatu negara. Mutu pendidikan yang tinggi mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, yang memiliki keahlian, pengetahuan, dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Selain itu, Pendidikan yang berkualitas tidak hanya fokus pada pengembangan kecerdasan akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter. Hal ini termasuk mengajarkan nilai-nilai etika, tanggung jawab sosial, dan kepekaan terhadap isu-isu global. Penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk berinvestasi dalam peningkatan mutu pendidikan, karena hal ini berdampak langsung dan tidak langsung pada hampir semua aspek kehidupan dan kemajuan suatu bangsa. Untuk itu perlu adanya inovasi dan kreatifitas dari sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Gerobag Baca

1) Pengertian Gerobag Baca

Program Gerakan Optimalisasi bagi siswa untuk gemar membaca atau yang disingkat dengan “Gerobag Baca” adalah suatu program literasi yang dilaksanakan dalam bentuk kokurikuler dengan sasaran murid kelas 3, 4, 5, dan 6 di SD Negeri Cokro Kecamatan Blado Kabupaten Batang. Kegiatan ini dilaksanakan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan pada jam istirahat dengan kegiatan literasi bersama dipojok literasi. Buku-buku yang mereka baca adalah buku yang disediakan oleh sekolah atau juga buku yang mereka bawa dari rumah. Setelah siswa membaca buku kemudian mengaktualisasikan diri tentang apa yang mereka baca pada masing kelas juga dapat menceritakan kembali dengan berani (percaya diri) didepan kelas sesuai bakat dan minatnya.

Menurut data raport pendidikan SD Negeri Cokro menunjukkan bahwa literasi siswa sudah baik sehingga perlu diopimalkan dan ditumbuh kembangkan agar menjadi siswa yang lebih literat. Meskipun seorang siswa telah membaca banyak dan tergolong literat, tidak serta-
Copyright (c) 2024 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

merta mereka memiliki keberanian untuk berdiri di depan kelas dan membagikan isi buku yang telah dibaca. Sebaliknya, anak-anak yang percaya diri cenderung lebih berani dan mampu untuk meningkatkan prestasi mereka, termasuk berani maju ke depan untuk menyelesaikan tugas dari guru atau menceritakan sesuatu.

Berdasarkan permasalahan tersebut SD Negeri Cokro melakukan refleksi dengan membuat sebuah program “Gerobag Baca” yaitu Gerakan Optimalisasi bagi siswa untuk gemar membaca.

2) Kapasitas atau Asset Sekolah

Kapasitas atau aset sekolah yang mendukung terlaksananya program gerobag baca antara lain adanya 3 orang guru kelas yang berstatus PNS, 2 orang guru kelas berstatus PPPK, 1 orang Guru mapel PAI berstatus Non PNS, 1 orang guru PJOK PNS, dan 1 orang guru kelas wiyata bhakti. Adanya Komunikasi dan kolaborasi antara warga sekolah, munculnya komunikasi dan kolaborasi antara sekolah dengan pihak lain, Kegiatan Kepala Sekolah di luar sekolah (KKKS), Kegiatan guru di luar sekolah (KKG), dan Kerjasama dengan masyarakat desa Cokro. Sarana dan prasarana yang dapat mendukung program Gerobag Baca yaitu gedung SDN Cokro yang terdiri atas 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 unit musholla, 2 kantin sekolah, 1 WC guru, 5 WC siswa

Secara geografis SD Negeri Cokro mempunyai modal lingkungan alam yang dapat mendukung terciptanya program gerobag baca. Modal tersebut adalah lokasi sekolah yang mudah diakses oleh masyarakat karena berada di jalan raya Dukuh Bendobungkus Desa Cokro Kec. Blado Kab. Batang. Lingkungan yang aman dan nyaman untuk kegiatan Pendidikan. Dilihat dari modal sosial, di lingkungan SD Negeri Cokro terdapat TPQ dan Madrasah Diniyah yang dikelola oleh masyarakat, adanya tokoh agama dan tokoh masyarakat yang siap membantu program – program sekolah, terdapat adat istiadat yang masih dipegang teguh oleh masyarakat, terjalannya kerjasama dengan instansi lain seperti Puskesmas, Polsek, Koramil, Kecamatan dan sebagainya. Sedangkan dalam hal finansial faktor yang mendukung adalah adanya Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Reguler, Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Daerah, serta Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Kinerja.

Mitra yang terlibat dalam program Gerobag Baca adalah mereka yang menjadi modal manusia sesuai hasil pemetaan asset sekolah yaitu kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, murid, wali murid, komite sekolah, dan tokoh masyarakat

3) Tujuan Program Gerobag Baca

Secara umum tujuan dari program Gerakan Optimalisasi bagi siswa untuk gemar membaca ini adalah untuk meningkatkan budaya membaca. Sedangkan tujuan secara khusus dari program Gerobag Baca ini adalah :

- a) Meningkatkan lingkungan yang dapat menumbuhkan budaya literasi di SDN Cokro
- b) Menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian dan kreatifitas murid
- c) Mendorong siswa terlibat aktif dalam proses belajar sehingga mampu menjadi pemimpin pembelajaran melalui program Gerakan Optimalisasi bagi siswa untuk gemar membaca.

4) Indikator Capaian Program

Ada beberapa Indikator capaian program Gerobag Baca ini. Adapun indikator capaian tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Budaya literasi sekolah dapat meningkatkan ketrampilan bercerita murid
- b) Meningkatkan Percaya diri murid untuk
- c) mengaktualisasikan diri pada pencapaiannya.
- d) Terbentuknya karakter murid sesuai profil pelajar pancasila
- e) Meningkatnya prestasi akademik dan non akademik.

5) Tantangan dan Solusi Program

Program Gerobag Baca merupakan salah satu inisiatif yang inovatif dalam meningkatkan akses terhadap pendidikan dan literasi di kalangan pendidikan. Meski memiliki tujuan yang mulia, program ini tidak luput dari berbagai tantangan dalam pelaksanaannya. Adapun tantangan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program gerobag baca adalah sebagai berikut :

1. Tidak semua guru dapat diajak berkolaborasi dengan mudah, perlu proses untuk bisa bergerak bersama – sama.
 2. Kurangnya antusias murid terhadap program “Gerobag baca” atau munculnya rasa jenuh dan bosan bagi siswa
 3. Kurangnya koleksi buku-buku bacaan
- Tantangan dan kendala di atas dapat diselesaikan melalui hal – hal sebagai berikut :
1. Mengajak kepada rekan sejawat untuk terus bersama berkolaborasi membangun pelaksanaan program Gerobag Baca
 2. Memberian motivasi kepada siswa dengan pelukan yang hangat agar selalu gemar membaca
 3. Melakukan kerjasama dengan wali murid dan pihak – pihak terkait untuk memperbanyak buku bacaan agar siswa lebih tertarik membaca buku
 4. Untuk menarik minat baca siswa, perlu adanya pemilihan buku yang sesuai dengan usia dan minat siswa. Buku-buku yang menarik, edukatif, dan memiliki visual yang menarik akan lebih efektif dalam memikat perhatian siswa.

6) Monitoring dan Evaluasi Program

Monitoring dan evaluasi kegiatan dilaksanakan pada tahap perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan, dengan beberapa teknik yang digunakan, antara lain pengamatan aktivitas murid, wawancara dengan murid, guru, dan orang tua.

Monitoring dan evaluasi ini bertujuan untuk memastikan program literasi bersama berani bercerita dapat berlangsung sesuai dengan rencana. Monitoring dan evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui hambatan dan tantangan yang terjadi selama proses kegiatan dan mencari solusi pemecahan masalahnya. Hasil dari monitoring dan evaluasi akhir program digunakan untuk menentukan keberlanjutan program Peningkatan budaya literasi pada tahun-tahun yang akan datang.

7) Hasil Pelaksanaan Program

Program Gerobag Baca yang dilaksanakan di SD Negeri Cokro ini membuahkan hasil yang sangat positif. Didesain sebagai inisiatif untuk meningkatkan literasi di kalangan siswa, program ini telah mencapai tujuan utamanya dengan signifikan. Berkat kerjasama dan dedikasi dari semua pihak yang terlibat, kita dapat melihat peningkatan yang nyata dalam minat membaca dan aksesibilitas terhadap sumber bacaan yang lebih beragam bagi anak - anak di sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dengan guru dan wali murid, serta kegiatan literasi bersama yang dilaksanakan, terjadi peningkatan minat baca siswa SDN Cokro. Hal ini dapat dibuktikan dengan :

1. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, pemahaman murid tentang isi bacaan meningkat. Hal ini diukur dari hasil belajar siswa yang semakin meningkat.
2. Kepercayaan diri siswa dalam mengaktualisasikan karya sesuai dengan minatnya meningkat, sehingga siswa tidak minder lagi ketika harus mempublikasikan hasil karyanya pada majalah dinding kelas.
3. Terjadi peningkatan capaian akademik dan non akademik.

Dengan meningkatnya minat baca siswa, guru dapat memanfaatkan kesempatan tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengintegrasian materi pembelajaran yang lebih beragam dan mendalam.

KESIMPULAN

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan sistem pendidikan dalam pengelolaan dan prosesnya, dengan fokus pada peningkatan nilai tambah dari berbagai faktor input agar menghasilkan hasil yang berkualitas. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Cokro adalah melalui program gerobag baca.

Budaya literasi sangat penting diterapkan dilingkungan pendidikan pada khususnya. Pentingnya literasi bagi anak sekolah adalah sebuah topik yang luas dan mendalam, karena literasi bukan hanya melibatkan kemampuan untuk membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, interpretasi, dan keterampilan berpikir kritis yang mendalam. Dalam konteks pendidikan, literasi menjadi pondasi esensial untuk pembelajaran di semua bidang studi dan untuk pengembangan pribadi dan profesional di masa depan. Dengan meningkatnya budaya literasi maka sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikannya. Salah satunya di SD Negeri Cokro, dengan program Gerobag Baca atau Gerakan Optimalisasi Bagi Siswa Untuk Gemar Membaca di laksanakan, pemahaman murid tentang isi bacaan pada saat kegiatan belajar mengajar semakin meningkat sehingga hasil belajar siswa juga meningkat. Disamping itu, rasa kepercayaan diri siswa dalam mengaktualisasikan karya sesuai dengan minatnya meningkat, hal ini terjadi karena siswa mempunyai perbendaharaan kata yang lebih banyak serta banyaknya referensi dari buku yang dibaca, sehingga siswa tidak minder lagi ketika harus mempublikasikan hasil karyanya pada majalah dinding kelas.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibahas, peneliti mengusulkan beberapa rekomendasi mengenai Program Gerobag Baca di SD Negeri Cokro. Hasil studi menunjukkan bahwa Program Gerobag Baca berpengaruh positif, sehingga disarankan agar guru mengintegrasikan kegiatan ini dalam proses belajar mengajar untuk membantu perkembangan kemampuan membaca siswa. Memberikan pelatihan kepada guru tentang cara efektif menggunakan Gerobag Baca dalam proses belajar mengajar, pelatihan ini bisa mencakup metode untuk mempromosikan literasi, teknik mendongeng, serta cara mengintegrasikan materi bacaan ke dalam kurikulum yang sudah ada. Memberdayakan siswa untuk menjadi bagian dari pengelolaan Gerobag Baca, seperti menyusun buku, menjaga buku, dan menjadi mentor membaca untuk teman-temannya. Kegiatan Program Gerobag Baca yang melibatkan diskusi kelompok, dapat membantu siswa memahami informasi lebih mendalam dari bahan bacaan mereka. Diharapkan pula bahwa melalui kegiatan ini, terutama selama jam baca wajib, siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi membacanya lebih jauh lagi, di luar konteks pembelajaran formal, sehingga membantu perkembangan literasi membaca yang lebih luas di antara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Rofi dan Royan Fakhrurozi. (2022). *Penyuluhan Tentang Aktualisasi Budaya Literasi Bagi*
- Anonim. (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Dalimunthe, Masroma. (2019). *Pengelolaan Literasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Sabilarrrsyad Vol. IV No. 01
- Djuanda, Isep. (2019). *Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah (Penelitian Pada SMA Al Muslim Bekasi)*. Koordinat. Vol XVIII.
- Fakhrurozi, R. (2022). manajemen Kampung literasi dalam peningkatan Minat baca di Taman Huyen Bui Niranjana Banik, Adam Koesoemadinata, Charles Wagner, C. I. (2020). *Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Segam.
- Ma'mur, I. (2010). *Membangun Budaya Literasi*. IAIN Suhada Press.

- Neng Gustini, Dede Rohaniawati, and A. I. (2020). Budaya Literasi (Model Pengembangan Budaya
- Riyadi, Agung. (2019). *Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Kurang Percaya Diri di SD Negeri 2 Wates*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Tahun ke-8 2019 Santri Di Lembaga Pondok Pesantren'. Papanda Journal of Community Services, 7–12.
- Susanti, dkk . (2014). *Mencetak Anak Juara, Belajar Dari Pengalaman 50 Anak Juara*. Jogjakarta : KATAHATI.
- Timbowo, Afriani Putri. dkk (2022). *Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Literasi Membaca Melalui Book Club di SDN 43 Hulonthalangi Kota Gorontalo*. Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan. Vol. 1.